

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar belakang Penelitian

Dalam kajian linguistik pragmatik, tuturan dipahami bukan hanya sebagai tindakan sosial yang memiliki tujuan tertentu. Melalui ujaran, penutur dapat mengekspresikan emosi, menyampaikan penilaian, serta memengaruhi sikap atau tindakan lawan tutur. Pandangan ini ditegaskan dalam teori tindak tutur yang mengklasifikasikan ilokusi ke dalam beberapa jenis, yaitu *assertive*, *directive*, *commissive*, *expressive* dan *declarative* Searle (1979). Teori ini telah banyak digunakan untuk menganalisis interaksi lisan dalam konteks sehari-hari, namun penerapannya pada wacana budaya populer, khususnya lirik lagu, masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut.

Menurut teori Searle (1979) yang sudah dijelaskan di atas. Tindak tutur *assertive* berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang diyakini benar oleh penutur, seperti menyatakan fakta atau pendapat. Tindak tutur *directive* bertujuan untuk memengaruhi tindakan lawan tutur, misalnya melalui perintah, permintaan, atau saran. Tindak tutur *commissive* berkaitan dengan komitmen penutur terhadap tindakan di masa depan, seperti janji atau ancaman. Sementara itu, tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan keadaan psikologis atau perasaan penutur, seperti rasa senang, marah, atau kecewa. Adapun tindak tutur deklaratif merupakan ujaran yang secara langsung dapat mengubah status atau kondisi suatu hal, seperti dalam pernyataan resmi atau institusional (Searle, 1979).

Lirik lagu merupakan bentuk wacana yang kaya akan makna pragmatis karena merepresentasikan pengalaman personal, relasi interpersonal dan sikap penutur terhadap situasi tertentu (Yule, 1996). Dalam musik populer, lirik sering digunakan sebagai medium untuk menyuarkan emosi, kritik dan penegasan identitas diri (Tagg, 2012). Album *Man's Best Friend* ini menampilkan lirik-lirik yang sarat dengan ekspresi emosional, sindiran, serta tuntutan terhadap perilaku lawan tutur, sehingga menunjukkan penggunaan bahasa yang aktif dan asertif melalui tindak tutur ilokusi (Searle, 1979). Lagu “*Manchild*” dalam album *Man's Best Friend* karya Sabrina Carpenter menggambarkan pengalaman sang penulis lagu dalam menghadapi hubungan dengan pasangan yang tidak dewasa secara emosional. Melalui lirik yang bernada sarkastik dan kritis, penulis lagu menyampaikan kekecewaan terhadap perilaku pasangannya, tidak bertanggung jawab, serta kurang memiliki kesadaran diri. Istilah “*manchild*” digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan sosok laki-laki dewasa yang bersikap seperti anak-anak. Tuturan “Oh, I like my boy playing hard to get” termasuk dalam tindak tutur asertif karena Sabrina Carpenter menyatakan preferensi atau pandangan terhadap tipe pasangan. Lalu, tuturan “*Half your brain just ain't there*” termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena sang penulis lagu menunjukkan emosi (kesal) dan penilaian negatif terhadap lawan tuturnya dengan kesan yang menghina atau merendahkan.

Sejumlah penelitian empiris telah menerapkan teori tindak ilokusi dalam analisis lirik lagu. Penelitian Nasim & Mariana (2024) menganalisis tindak tutur ilokusi dalam lirik album *This Is Acting* oleh Sia Furler dengan menggunakan

klasifikasi ilokusi Searle dan menemukan bahwa jenis tindak tutur representatif dan direktif muncul dominan dalam liriknya. Penelitian lain oleh Mukminin (2024) tentang lagu “Kupu-Kupu” yang dibawakan oleh Tiara Andini menemukan beberapa jenis tindak tutur ilokusi seperti *directive*, *assertive*, *commissive*, dan *expressive* dalam lirik lagu tersebut, yang berarti lirik lagu bisa menggambarkan emosi dan instruksi kepada pendengar melalui tindak tutur.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Giyanti et al. (2019) pada album *Monochrome* karya Muhammad Tulus Rusdy menunjukkan keberadaan beberapa kategori tindak tutur ilokusi, termasuk *assertive*, *directive*, *declarative*, *expressive* dan *commissive* dalam lirik lagu yang dianalisis, sehingga menegaskan bahwa lirik lagu memuat berbagai fungsi komunikatif yang dapat diuraikan melalui analisis pragmatik. Penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana tindak tutur ekspresif dan direktif berfungsi sebagai strategi penegasan diri, terutama dalam konteks representasi perempuan dalam musik populer kontemporer, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian tentang karya Sabrina Carpenter sebagai objek penelitian linguistik juga belum banyak dilakukan, sehingga membuka peluang untuk eksplorasi akademik yang lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul permasalahan penelitian mengenai bagaimana tindak tutur ekspresif dan direktif digunakan dalam album *Man's Best Friend* serta bagaimana kedua jenis tindak tutur tersebut merepresentasikan penegasan diri dari penulis lagu. Alasan memilih album ini adalah karena kekayaan ekspresi emosional dalam liriknya dan kandungan lirik yang lebih eksplisit dan penuh

sindiran dibandingkan dengan album-album sebelumnya. Album *Man's Best Friend* karya Sabrina Carpenter juga menarik untuk diteliti karena merepresentasikan fenomena relasi interpersonal dalam konteks budaya populer kontemporer, khususnya terkait hubungan romantis yang tidak seimbang yang dialami oleh Sabrina Carpenter langsung. Album ini menampilkan penggunaan bahasa yang cenderung sarkastik, ironis, dan reflektif, sehingga memberikan ruang yang luas untuk analisis pragmatik, terutama dalam mengidentifikasi makna implisit di balik ujaran. Selain itu, popularitas Sabrina Carpenter sebagai figur publik turut memperkuat relevansi penelitian ini karena lirik-liriknya memiliki jangkauan audiens yang luas dan berpotensi memengaruhi cara pandang pendengar terhadap relasi dan identitas diri.

Dari sisi akademik, kajian terhadap album ini juga masih relatif terbatas dalam penelitian linguistik, sehingga memberikan peluang untuk menghadirkan kontribusi baru. Dengan demikian, pemilihan album ini tidak hanya didasarkan pada aspek linguistik, tetapi juga pada relevansi sosial, kultural, dan kebaruan kajian. Dalam konteks lirik lagu album *Man's Best Friend* karya Sabrina Carpenter, kedua jenis tindak tutur ini muncul secara dominan dan mencerminkan ekspresi emosional serta upaya sang penulis lagu dalam menetapkan batas dan menegaskan posisinya. Tindak tutur ekspresif dan direktif dipilih sebagai fokus penelitian karena paling representatif dalam mengungkapkan strategi penegasan diri dibandingkan dengan jenis tindak tutur lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi yang lebih ekspresif dan direktif dalam lirik lagu album *Man's Best Friend* dengan menggunakan teori tindak tutur Searle. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi pada kajian pragmatik, khususnya dalam memahami fungsi ilokusi dalam lirik lagu, serta memperkaya diskursus mengenai representasi penegasan diri melalui bahasa dalam musik populer.

1.2 identifikasi masalah

1. Jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan dalam lirik lagu album *Man's Best Friend* karya Sabrina Carpenter berdasarkan klasifikasi John R. Searle?
2. Bagaimana tindak tutur ekspresif dan direktif tersebut berfungsi sebagai strategi penegasan diri yang direpresentasikan melalui persona lirik dalam album *Man's Best Friend*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi, khususnya tindak tutur ekspresif dan direktif, dalam lirik lagu album *Man's Best Friend* karya Sabrina Carpenter.
2. Menjelaskan bagaimana tindak tutur ekspresif dan direktif berfungsi sebagai strategi penegasan diri yang direpresentasikan melalui persona lirik dalam album tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam kajian bahasa, khususnya dalam bidang pragmatik. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ilokusi dengan fokus pada tindak tutur ekspresif dan direktif.

Penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan tindakan sosial serta merepresentasikan sikap dan identitas penutur. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian analisis wacana pada lirik lagu sebagai bagian dari budaya populer yang sarat akan makna komunikatif.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik dalam kajian pragmatik, khususnya analisis tindak tutur dalam media populer seperti lirik lagu. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pembaca dalam memahami makna implisit, emosi, serta strategi komunikasi yang terdapat dalam lirik lagu, sehingga meningkatkan apresiasi terhadap karya musik secara lebih kritis. Bagi saya sendiri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis dalam memahami hubungan antara bahasa, konteks, dan makna dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berangkat dari konteks kajian pragmatik yang memandang bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai tindakan sosial yang memiliki tujuan tertentu (Yule, 1996; Searle, 1969). Dalam wacana musik populer, lirik lagu merupakan bentuk ujaran yang mengandung makna pragmatis karena mampu merepresentasikan emosi, sikap, serta relasi interpersonal penutur (Tagg, 2012). Oleh karena itu, lirik lagu dapat dianalisis sebagai bentuk tindak tutur yang tidak hanya

menyampaikan pesan, tetapi juga melakukan tindakan tertentu melalui bahasa. Namun demikian, penelitian terdahulu dalam kajian tindak tutur pada lirik lagu cenderung berfokus pada klasifikasi jenis tindak tutur tanpa mengkaji lebih lanjut fungsi strategisnya dalam membangun makna sosial. Padahal, tindak tutur tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan maksud, tetapi juga dapat digunakan untuk membangun posisi dan identitas penutur dalam suatu relasi (Searle, 1979). Selain itu, kajian yang secara khusus menghubungkan tindak tutur dengan strategi penegasan diri dalam lirik lagu masih relatif terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian yang berfokus pada jenis tindak tutur ekspresif dan direktif yang digunakan dalam lirik lagu. Juga bagaimana peran kedua jenis tindak tutur tersebut berfungsi sebagai strategi penegasan diri melalui persona lirik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan penggunaan tindak tutur ekspresif dan direktif dalam merepresentasikan penegasan diri dalam album *Man's Best Friend* karya Sabrina Carpenter.

Dalam menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John R. Searle sebagai kerangka teoretis utama. Searle (1979) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam beberapa jenis, di antaranya ekspresif dan direktif, yang masing-masing memiliki fungsi untuk menyampaikan keadaan psikologis penutur dan memengaruhi tindakan lawan tutur. Pendekatan pragmatik digunakan untuk menganalisis hubungan antara ujaran, makna, dan konteks situasional yang tersirat dalam lirik lagu (Yule, 1996). Dengan demikian,

kerangka pemikiran penelitian ini memetakan hubungan antara konteks wacana musik populer, permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta pendekatan teoretis yang digunakan. Seluruh elemen tersebut saling berkaitan dalam mengungkap bagaimana tindak tutur ekspresif dan direktif digunakan sebagai strategi penegasan diri dalam lirik lagu.